

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengawasan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Jalur Keluarga Ekonomi Tidak Mampu (KETM) di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka. Landasan yuridis dari penelitian ini adalah Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa/ Sederajat yang di dalamnya juga terdapat pengawasan khusus mengenai penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMA/ sederajat.

Tema mengenai PPDB dipilih disebabkan oleh adanya indikasi perilaku penyalahgunaan hak dalam sistem PPDB khususnya bagi Calon Peserta Didik Baru (CPDB) yang akan memasuki ranah SMA melalui jalur Keluarga Ekonomi Tidak Mampu (KETM).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell (2016: 4) adalah “Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang –oleh

sejumlah individu atau sekelompok orang— dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”¹

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memanfaatkan teori sebagai sarana pendekatan terhadap penelitian. Selain itu, disebabkan juga oleh banyaknya data yang didapatkan merupakan pengalaman pribadi dari calon peserta didik baru atau pun keluarga yang bersangkutan dan juga fakta lapangan yang dipaparkan oleh pengawas sekolah. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan langsung atau wawancara mendalam kepada partisipan.

Sementara menurut Sugiyono (2015: 1) bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.”²

Imam Gunawan (2015: 80) dalam bukunya pun memaparkan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya,

¹ John W. Creswell, 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 4

² Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 1

sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.”³

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. (Strauss dalam Rulam Ahmadi, 1990: 17).⁴

Alasan dalam pemilihan metode penelitian kualitatif ini disebabkan oleh peneliti yang ingin secara langsung mendalami masalah yang ada pada partisipan selama memiliki pengalaman dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru. Dengan begitu data-data yang didapatkan akan lebih bersifat konkret untuk dapat disajikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai metode kualitatif, keterkaitannya dengan penelitian ini adalah digunakannya sebuah cara untuk lebih memperdalam masalah yang terjadi dalam proses PPDB melalui wawancara dan menganalisis data berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan terhadap setiap SMA Negeri di Kab. Majalengka, serta untuk mengembangkan solusi terbaik dan tepat sasaran terhadap masalah PPDB yang ada di lingkungan pendidikan.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan beserta pernyataan ilmiah saja melainkan memaparkan tujuan dan hasil dari masing-masing penelitian yang sudah pasti berbeda. Tujuan dan hasil tersebut dapat diperoleh berdasarkan proses penelitian yang dijalani sesuai dengan metode yang

³ Imam Gunawan, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 80-81

⁴ Rulam Ahmadi, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm: 15

dipilih. Oleh sebab itu, fokus penelitian dibutuhkan dalam setiap penelitian untuk menetapkan batasan penelitian agar bahasan tidak menjadi terlalu global sehingga mengabaikan pokok permasalahan. Fokus penelitian juga dapat membantu peneliti untuk menetapkan data-data dan fakta-fakta apa saja yang bisa disajikan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian dalam karya ilmiah ini yaitu : **“Pengawasan Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Keluarga Ekonomi Tidak Mampu (Studi Pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka)”**.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland & Lofland dalam Moleong (2007: 157) adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sikap partisipan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik.

1. Sikap Partisipan

Sikap partisipan dapat dipelajari dalam penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan. Hal tersebut merupakan sumber data utama yang harus dimiliki oleh peneliti. Sebelum mengidentifikasi sikap tersebut, peneliti telah menyusun bahan wawancara terkait proses

⁵ Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 157.

PPDB yang pernah dialami oleh partisipan hingga fakta tentang adanya penyalahgunaan hak dari pihak-pihak tertentu yang diketahui oleh partisipan tersebut.

2. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis dapat diperoleh dari buku, majalah ilmiah, penelitian terdahulu, tesis, karya ilmiah, penemuan-penemuan para ahli, hingga lembaga kearsipan. Bahkan data pribadi yang dimiliki peneliti yang berdasarkan pengalamannya pun dapat dijadikan sumber data tertulis untuk penelitiannya. Pada dasarnya sumber data tertulis merupakan suatu fakta pengalaman seseorang yang tertuang dalam sebuah karya agar dapat dibandingkan dengan keadaan masa kini, apakah masih berlaku atau sudah berkembang jauh lebih baik. Dalam mendukung kelengkapan penelitian ini, disertakan juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan PPDB sebagai bahan pembandingan terhadap perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan.

3. Foto

Foto merupakan alat bukti yang paling sering digunakan dalam setiap penelitian, kegiatan, terlebih lagi untuk laporan kegiatan karena dari foto atau proses dokumentasi setiap pembaca dapat melihat dan meneliti latar belakang foto tersebut sehingga dapat membayangkan langsung antara data tertulis dengan apa yang terjadi di lapangan melalui foto tersebut. Beberapa tahun terakhir media sosial yang sedang gencar juga menjadi sarana setiap individu atau kelompok untuk menyebarkan kegiatan

yang dilakukan. Dokumentasi atau foto pelaksanaan PPDB ini merupakan bukti konkrit yang dapat menguatkan suatu data bahwa fakta yang tertulis adalah benar.

4. Data Statistik

Tidak hanya dalam penelitian kuantitatif, data statistik juga cukup penting dalam penelitian kualitatif. Meski tidak selengkap kuantitatif, pemanfaatan data statistik dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan fakta atau penelitian terdahulu. Data tersebut cukup menjelaskan apakah hasil akhir dari waktu ke waktu mengalami peningkatan atau justru penurunan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya sebatas fakta yang tertuang dalam tulisan melainkan ada data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menyangkut hal tersebut, peneliti juga mencantumkan angka akurat terkait jumlah penyalahgunaan hak yang terjadi karena kurangnya pengawasan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung guna mempermudah penyelesaian penelitian. Cara-cara tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, kuisioner, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Cara-cara tersebut dapat dipilih dan ditentukan oleh peneliti disesuaikan dengan metode penelitian yang diambil.

Dalam metode penelitian kualitatif, ada 4 teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna penelitian. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kebenaran serta fakta yang terjadi agar penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih optimal. Selain untuk mendapatkan data dan fakta, peneliti juga dapat mengamati secara langsung perilaku partisipan terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Pengamatan partisipan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang membebaskan partisipan dalam memberikan pendapat-pendapatnya, baik secara positif maupun negatif.

2. Wawancara Kualitatif

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang kepada pihak yang memiliki informasi mengenai apa yang dibutuhkan guna penelitian, berita, dan lain sebagainya. Wawancara dapat dilakukan kepada berbagai pihak baik individu maupun kelompok dan dapat juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara kepada individu dapat dilakukan melalui obrolan biasa dengan menyelipkan beberapa pertanyaan pokok mengenai proses PPDB untuk mendapatkan data. Tentunya wawancara ini mungkin juga tidak diketahui oleh informan karena dapat lebih bersifat pertanyaan terselubung. Wawancara kepada kelompok dapat dilakukan dengan cara membuat *forum group discussion* yang di dalamnya tak hanya berisi pertanyaan dan jawaban tapi

memungkinkan adanya solusi terhadap permasalahan pengawasan PPDB. Wawancara secara langsung biasanya dilakukan dengan cara bertatap muka, bertemu langsung dengan informan, dan berdekatan dengan informan tersebut. Sementara wawancara tidak langsung juga dapat dilakukan melalui telepon atau media sosial tanpa harus bertemu secara langsung.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara biasanya tidak terstruktur seperti membuat soal ujian, melainkan mengalir apa adanya namun tetap tidak keluar dari fokus penelitian yang ada untuk mendapatkan opini-opini tersendiri dari partisipan.

3. Pengumpulan Dokumen-Dokumen Kualitatif

Dokumen merupakan bukti atau fakta tertulis maupun dalam bentuk gambar yang dapat menunjukkan suatu peristiwa benar adanya. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dapat diperoleh dari surat kabar, dokumentasi pribadi, pamflet, dan lain sebagainya. Terdapat 2 jenis dokumen dalam penelitian yaitu dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik merupakan dokumen yang secara legal disebarluaskan atas izin pihak yang bersangkutan untuk mentransparansikan kinerja pihak tersebut kepada masyarakat luas, sebagai contoh berita pada surat kabar mengenai PPDB. Sementara dokumen privat merupakan dokumen pribadi yang biasanya hanya dikonsumsi oleh perseorangan atau kelompok tertentu yang sebatas internal saja, contohnya data asli mengenai daya tampung setiap SMA Negeri dan data hasil pengawasan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka.

4. Materi Audio dan Visual Kualitatif

Audio dan visual dapat diperoleh dari media digital, seperti foto, video, arsip film pendek, dan lain sebagainya. Setiap organisasi yang memiliki kegiatan khususnya organisasi formal pasti membutuhkan bukti berupa visualisasi melalui foto, video, atau rekaman suara untuk membuktikan bahwa benar adanya organisasi tersebut melakukan kegiatan tersebut. Terlebih lagi di era digital sekarang ini segala sesuatu sudah terbiasa menggunakan media cetak hingga media *online*. Sehingga dokumentasi terkait pelaksanaan program PPDB dan pengawasannya cukup mudah didapatkan.

3.5. Instrumen Penelitian

Creswell (2016: 248) mengungkapkan bahwa “Peneliti sebagai instrumen kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.”⁶

Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan kuisioner, hal ini disebabkan oleh peneliti yang benar-benar harus siap dan mengerti seluk-beluk penelitian secara umum sebelum melakukan penelitian mendalam. Dengan demikian, maka pertanyaan yang diajukan kepada partisipan atau informan akan semakin beragam dan juga dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Semakin peneliti memahami tentang permasalahan yang dipilih maka akan semakin optimal hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut.

⁶ John W. Creswell, 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 248

Sebagai instrumen penelitian utama, peneliti juga harus memiliki ciri-ciri tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain (1) responsif yang berarti peneliti harus peka terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan pengawasan PPDB, peneliti harus banyak melakukan interaksi dengan pihak sekolah, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang PPDB agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya demi keberhasilan penelitiannya. (2) membaur, peneliti tidak dapat membeda-bedakan objek apa saja yang dia jadikan sebagai sumber penelitian, peneliti harus dapat membaur dalam situasi dan kondisi apapun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. (3) berpikir positif, peneliti harus berpikir positif bahwa penelitian pengawasan PPDB ini akan membuahkan hasil yang baik, terlepas dari apa yang dialami selama penelitian. (4) berwawasan, setiap peneliti harus membekali dirinya dengan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pengawasan PPDB dalam penelitian ini. Selain dapat memudahkan proses penelitian, hal tersebut juga dapat memperluas pengalaman dan mengasah kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan. (5) cepat tanggap, dalam penelitian dibutuhkan fokus yang tinggi untuk dapat memproses setiap informasi yang didapatkan. Dengan sikap cepat tanggap maka setiap peneliti tidak harus melakukan wawancara berkali-kali dengan pertanyaan yang sama kepada satu partisipan karena kurangnya data yang didapat. (6) *good public speaker*, peneliti harus memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan benar sehingga partisipan mudah untuk memahami apa yang ditanyakan oleh peneliti. Setiap pertanyaan yang diajukan tidak harus berputar-putar dan berbelit

sehingga menyebabkan partisipan tidak tertarik untuk membahas hal tersebut. (7) menghadapi tantangan, setiap peneliti yang melakukan penelitian kualitatif khususnya harus mendalami setiap persoalan dan tidak terpaku dengan apa yang dirumuskan. Peneliti harus memiliki *curiosity* yang tinggi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif yang menetapkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian, maka peneliti pun harus siap dalam menghadapi segala resiko yang ada di lapangan dan mengandalkan pengetahuan yang dia dapat untuk menggali lebih dalam masalah pengawasan PPDB yang ada di lapangan agar dapat terselesaikan atau setidaknya menemukan celah untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang mampu menyajikan data sesuai fakta yang ada tanpa adanya manipulasi untuk memuaskan pembaca. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007: 248) adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.”⁷

⁷ Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 248.

Analisis data memiliki tiga model diantaranya metode perbandingan tetap yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, metode observasi partisipan yang dikemukakan oleh Spradley, dan metode interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Proses analisis data secara global terdapat beberapa hal yaitu reduksi data, kategorisasi data, mencari keterkaitan kategori, dan menyusun hipotesis.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengidentifikasi data yang difokuskan untuk diteliti dalam masalah penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengklasifikasikan data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Dengan begitu peneliti dapat membuat penelitian yang fokus terhadap suatu permasalahan. Hal ini juga bermanfaat agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas sehingga membahas subjek lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan fokus penelitian. Klasifikasi data dilakukan berdasarkan intensitas kepentingan data terhadap penelitian pengawasan PPDB. Data yang biasanya dibutuhkan adalah jumlah daya tampung CPDB dan seberapa besar pengawasan yang telah dilakukan jika ada masalah ketika pelaksanaan PPDB berlangsung.

2. Kategorisasi Data

Data yang telah dipilih pada proses reduksi data kemudian dikategorisasikan sesuai dengan data yang ada. Dengan kata lain terjadi pengelompokan data-data yang tersedia menjadi beberapa kategori yang di dalamnya terdapat data yang memiliki sifat yang sama. Sebagai contoh,

antara data numerik dan data wawancara berdasarkan penilaian masing-masing partisipan dikategorikan terpisah.

3. Mencari Keterkaitan Kategori

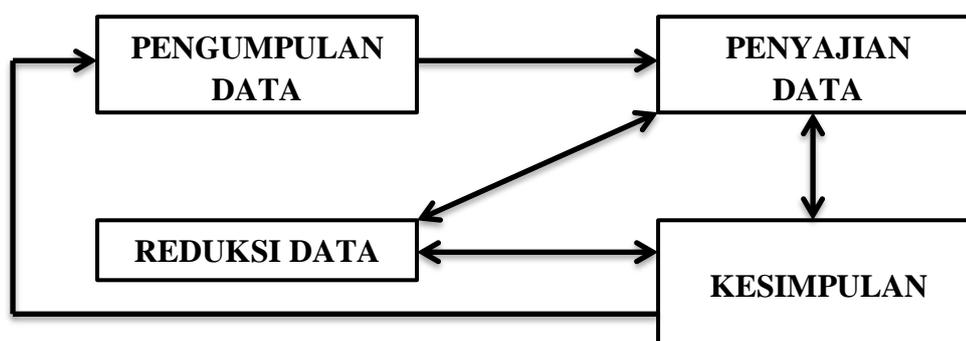
Kategori numerik dan wawancara yang telah ditentukan dan dibuat berdasarkan data yang ada kemudian dicari keterkaitannya satu sama lain sebagai wujud dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Menyusun Hipotesis

Dari data yang sudah direduksi, dikategorikan, dan dikaitkan satu sama lain, peneliti kemudian menyusun sebuah hipotesis yang menghubungkan teori pengawasan dan data yang didapat berdasarkan observasi. Hipotesis ini dibutuhkan sebagai bekal peneliti dalam melakukan penelitian dan mencari fakta yang terjadi di lapangan. Dalam proses hipotesis, peneliti belum bisa mengaitkannya dengan fakta yang ada di lapangan.

Proses dalam melakukan analisis data akan berlangsung selama penelitian dilakukan. Gambar di bawah ini dapat menjelaskan bagaimana suatu analisis data terjadi dalam suatu penelitian :

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



3.7. Teknik Keabsahan Data

Setiap peneliti harus dapat membuktikan kebenaran penelitiannya. Oleh sebab itu, teknik keabsahan data dibutuhkan dalam setiap penelitian. Keabsahan data dibutuhkan untuk dapat mengukur seberapa jauh peneliti sudah mendapatkan data dan fakta yang benar dari partisipan serta untuk mengoreksi penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keabsahan data juga dapat disebut sebagai validitas data yang berarti mengamati adanya kebenaran antara data dan fakta yang didapatkan. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2016: 269) bahwa “Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.”⁸

Dari teori validitas yang diungkapkan oleh Creswell, terdapat pula strategi atau teknik melakukan validitas atau keabsahan data tersebut. Creswell mengungkapkan 8 strategi diantaranya triangulasi, *member checking*, teknik deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi data yang bias, menyajikan informasi negatif, mengambil waktu yang lama, diskusi dengan sesama peneliti, melibatkan auditor. Dari keseluruhan teknik tersebut, peneliti akan mengambil 4 strategi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Triangulasi, mengambil data di luar data yang tersedia untuk penelitian yang dilakukan sebagai objek pembandingan dalam penelitian seperti penelitian terdahulu atau jurnal mengenai pengawasan PPDB. Dalam triangulasi peneliti juga dapat memeriksa kebenaran data yang didapatkan, apakah sudah sesuai atau sejalan dengan data di luar penelitian. Untuk

⁸ John W. Creswell, 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 269

dapat menempuh hal tersebut peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti mengajukan beberapa variasi pertanyaan pada partisipan, mengecek dengan sumber data lain yang juga bervariasi, dan memanfaatkan beberapa metode untuk melakukan pengecekan data.

2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat, peneliti dapat menggambarkan dengan *detail* apa yang terjadi di lapangan namun tidak berbelit-belit. Mendeskripsikan dengan kaya dan padat lebih banyak menampilkan informasi-informasi serta fakta-fakta yang benar terjadi di lapangan sehingga penelitian juga menyajikan informasi yang lengkap namun tidak mengambil ranah pembahasan yang lain.
3. Diskusi dengan sesama peneliti, hal ini dianggap penting agar peneliti juga dapat mengetahui apa yang kurang dalam penelitiannya menurut peneliti lain yang juga sedang melakukan penelitian. Diskusi ini dapat menguntungkan peneliti karena dapat memperoleh interpretasi lain selain dari interpretasi sendiri.
4. Melibatkan auditor, teknik ini dilakukan agar penelitian dapat diarahkan pada jalur yang sesuai dan mendapatkan *review* yang objektif dari auditor. Biasanya auditor yang dilibatkan adalah yang tidak memiliki kekerabatan khusus dengan peneliti agar proses penyusunan penelitian dapat berlangsung secara objektif.

3.8. Operasional Parameter

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Aspek	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
Pengawasan	Menetapkan Standar Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Standar Pengawasan PPDB SMA 2. Melakukan sosialisasi terkait aturan yang menjadi standar dari pelaksanaan PPDB SMA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pelayanan 2. Pengawas sekolah 3. Panitia pelaksana PPDB 4. Masyarakat
	Menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan target pelaksanaan kegiatan 2. Menentukan jadwal pelaksanaan dan pengawasan PPDB SMA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pelayanan 2. Pengawas sekolah 3. Panitia pelaksana PPDB
	Mengukur pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa laporan kegiatan harian pelaksana 2. Melaksanakan fungsi pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pelayanan 2. Pengawas sekolah 3. Panitia pelaksana PPDB
	Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan menganalisa penyimpangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat seberapa besar tercapainya target 2. Memastikan pedoman dan petunjuk teknis PPDB SMA yang berlaku dilakukan dengan tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pelayanan 2. Pengawas sekolah 3. Panitia pelaksana PPDB 4. Masyarakat
	Mengoreksi bila terjadi penyimpangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi terhadap panitia pelaksana 2. Menerapkan teguran hingga sanksi bagi pihak yang menyalahgunakan hak dan wewenang 3. Melakukan pengarahan secara intensif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pelayanan 2. Pengawas sekolah 3. Panitia pelaksana PPDB 4. Masyarakat

3.9. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka dengan objek penelitian setiap SMA Negeri di Kab. Majalengka. Lokasi penelitian tersebut beralamat di Jalan Ciborelang No. 001 Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka 45454 Jawa Barat. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Kab. Majalengka dipilih karena merupakan pusat bidang pendidikan untuk jenjang SMA/Sederajat di Kab. Majalengka.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Bulan Januari 2019 s.d. Juni 2019

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Pengajuan Usulan Penelitian	■	■	■	■																								
2	Observasi					■	■	■	■	■																			
3	Seminar Usulan Penelitian													■	■	■													
4	Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengelolaan Data																	■	■	■	■								
6	Sidang Akhir																					■	■						